

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan dibagian Akuntansi atau Keuangan yang bekerja menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis ERP pada hotel sampel di kota Semarang. Setelah melalui proses penyebaran kuesioner pada bulan Mei hingga Juli 2019, terdapat 58 kuesioner yang disebar ke 9 hotel namun hanya ada 53 kuesioner yang dikembalikan. Hotel yang tidak termasuk dalam sampel disebabkan karena adanya hotel yang menolak untuk menjadi objek penelitian, ada hotel yang tidak menggunakan sistem berbasis ERP, dan ada hotel yang tidak memberikan konfirmasi.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 21 tahun	6	11.3%
21-30 tahun	26	49.1%
31-40 tahun	15	28.3%
41-50 tahun	6	11.3%
Total	53	100%

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 53 responden dalam penelitian ada 11.3% responden yang berusia kurang dari 21 tahun, 49.1% responden berusia 21-30 tahun, 28.3% responden berusia 31-40 tahun, dan 11.3% berusia 41-50 tahun.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	31	58.5%
Perempuan	22	41.5%
Total	53	100%

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan jenis kelaminnya, 58,5% dari 53 orang responden berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan 41,5% dari 53 orang responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMA	5	9.4%
SMK	9	17.0%
Diploma	18	34.0%
S1	21	39.6%
Total	53	100%

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tingkat pendidikan, 9.4% dari total responden adalah lulusan SMA, 17.0% lulusan SMK, 34.0% lulusan diploma, dan 39.6% lulusan sarjana S1.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Akuntansi	23	43.4%
Non Akuntansi	30	56.6%
Total	53	100%

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan riwayat pendidikan yang dilihat dari jurusan, 43.4% dari total responden mengambil jurusan akuntansi, sedangkan 56.6% lainnya mengambil jurusan diluar akuntansi.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Sistem

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 6 Bulan	3	5.70%
6 – 12 Bulan	11	20.8%
13 – 15 Bulan	5	9.4%
16 – 20 Bulan	12	22.6%
>20 Bulan	22	41.5%
Total	53	100%

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pengalaman yang dinilai dari lama penggunaan sistem, 5.70% dari total responden telah menggunakan sistem selama kurang dari 6 bulan, 20.8% menggunakan sistem selama 6-12 bulan, 9.4% menggunakan sistem selama 13-15 bulan, 22.6% telah menggunakan sistem selama 16-20 bulan, dan 41.5% dari total responden telah menggunakan sistem selama lebih dari 20 bulan.

Tabel 4.6 Crosstab Lama Penggunaan Sistem dan Usia Responden

		Usia				Total
		< 21	21-30	31-40	41-50	
Lama_Penggunaan	< 6 Bulan	1	1	0	1	3
	6-12 Bulan	1	7	2	1	11
	13-15 Bulan	1	3	1	0	5
	16-20 Bulan	1	5	4	2	12
	>20 Bulan	2	10	8	2	22
Total		6	26	15	6	53

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas dari total 53 responden berumur 21-30 tahun dan telah menggunakan sistem selama > 20 Bulan yaitu sebanyak 10 orang.

Tabel 4.7 Crosstab Usia dan Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Usia	< 21	2	4	6
	21-30	14	12	26
	31-40	11	4	15
	41-50	4	2	6
Total		31	22	53

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa mayoritas dari total 53 responden berjenis kelamin laki-laki dan berada di kisaran umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 14 orang.

Tabel 4.8 Crosstab Lama Penggunaan Sistem dan Pendidikan Responden

		Pendidikan				Total
		SMA	SMK	Diploma	S1	
Lama_Penggunaan	< 6 Bulan	1	1	0	1	3
	6-12 Bulan	1	1	4	5	11
	13-15 Bulan	1	3	0	1	5
	16-20 Bulan	0	2	7	3	12
	>20 Bulan	2	2	7	11	22
Total		5	9	18	21	53

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa mayoritas dari total 53 responden adalah lulusan Sarjana (S1) dan telah menggunakan sistem selama > 20 Bulan yaitu sebanyak 11 orang.

Tabel 4.9 Crosstab Usia dan Pendidikan Responden

		Pendidikan				Total
		SMA	SMK	Diploma	S1	
Usia	< 21	1	4	0	1	6
	21-30	1	5	9	11	26
	31-40	2	0	6	7	15
	41-50	1	0	3	2	6
Total		5	9	18	21	53

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa mayoritas dari total 53 responden adalah lulusan Sarjana (S1) dan berada di kisaran usia 21-30 tahun.

Tabel 4.10 Crosstab Pendidikan dan Jurusan Responden

		Jurusan		Total
		Akuntansi	Non Akuntansi	
Usia	SMA	0	5	5
	SMK	3	6	9
	Diploma	8	10	18
	S1	12	9	21
Total		23	30	53

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa mayoritas dari total 53 responden adalah lulusan Sarjana (S1) dan mengambil jurusan Akuntansi yaitu sebanyak 12 orang.

Tabel 4.11 Crosstab Lama Penggunaan dan Jurusan Responden

		Jurusan		Total
		Akuntansi	Non Akuntansi	
Usia	< 6 Bulan	2	1	3
	6-12 Bulan	7	4	11
	13-15 Bulan	1	4	5
	16-20 Bulan	4	8	12
	>20 Bulan	9	13	22
Total		23	30	53

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa mayoritas dari total 53 responden memiliki latar belakang pendidikan diluar jurusan akuntansi dan telah menggunakan sistem selama > 20 Bulan yaitu sebanyak 13 orang.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari data penelitian rincian jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan dalam variabel. Data akan dianalisis berdasarkan nilai rata-rata per variabel menggunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval, dimana rumus yang digunakan menurut Sudjana (1992) adalah :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Banyak kelas interval = 3

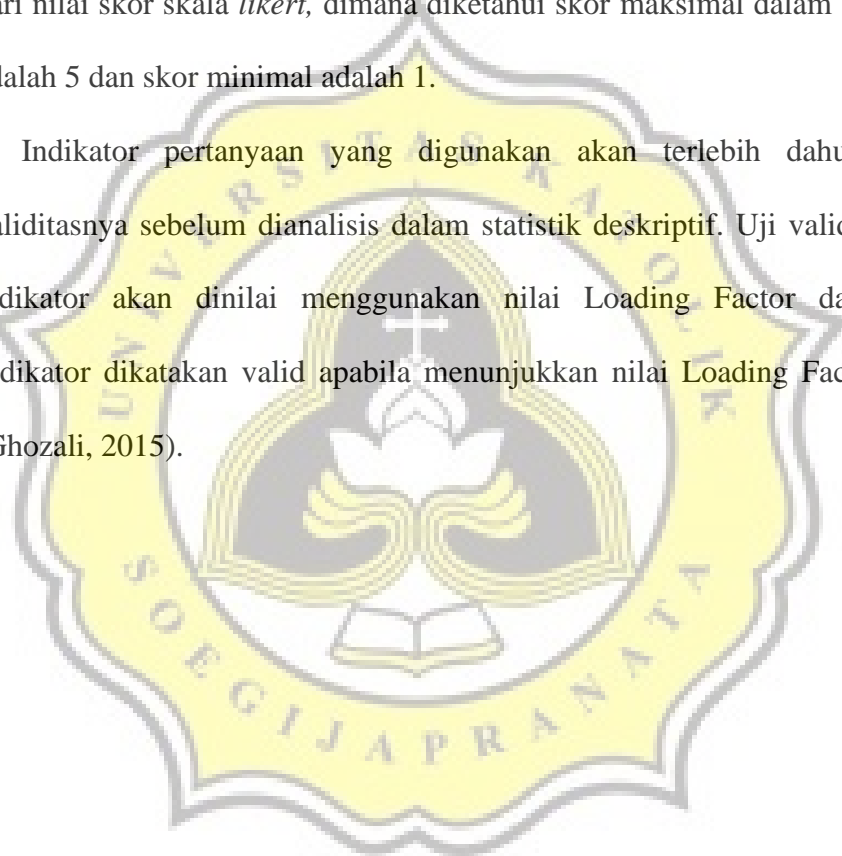
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(5 - 1)}{3} = 1.33$$

Tabel 4.12 Rentang Interval

Rentang	Kategori
1.00 - 2.33	Rendah
2.34 – 3.66	Sedang
3.67 – 5	Tinggi

Nilai maksimal dan minimal dalam perhitungan interval diatas diperoleh dari nilai skor skala *likert*, dimana diketahui skor maksimal dalam skala *likert* adalah 5 dan skor minimal adalah 1.

Indikator pertanyaan yang digunakan akan terlebih dahulu di uji validitasnya sebelum dianalisis dalam statistik deskriptif. Uji validitas setiap indikator akan dinilai menggunakan nilai Loading Factor dalam PLS. Indikator dikatakan valid apabila menunjukkan nilai Loading Factor > 0,60 (Ghozali, 2015).



Tabel 4.13 Uji Validitas Indikator

Indikator	Loading Factor	Keterangan
EK1	0,712	Valid
EK2	0,886	Valid
EK3	0,862	Valid
EK4	0,847	Valid
PS1	0,765	Valid
PS2	0,808	Valid
PS3	0,525	Tidak Valid
PS4	0,588	Tidak Valid
KM1	0,627	Valid
KM2	0,429	Tidak Valid
KM3	0,512	Tidak Valid
KM4	0,677	Valid
MP1	0,822	Valid
MP2	0,903	Valid
MP3	0,817	Valid
PP1	0,940	Valid
PP2	0,954	Valid
PP3	0,712	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator PS3, PS4, KM2, dan KM3 tidak memenuhi syarat validitas sehingga indikator tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Ekspektasi Kinerja	1-5	3-5	4.075	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
Pengaruh Sosial	1-5	2-5	3.535	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	SEDANG
Kondisi yang Memfasilitasi	1-5	1-5	4.125	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
Minat Penerimaan	1-5	1-5	3.886	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
Perilaku Penggunaan	1-5	2-5	3.706	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu ekspektasi kinerja memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5 yang terdapat pada kolom kisaran aktual, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 4.075 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, secara keseluruhan 53 responden yang bekerja pada dalam 9 hotel memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi bahwa sistem yang mereka gunakan dapat menunjang kinerja mereka dalam menyelesaikan pekerjaan.

Variabel pengaruh sosial memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5 yang terdapat pada kolom kisaran aktual, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 3.535 termasuk dalam kategori sedang. Artinya, sebagian responden yang bekerja pada 9 hotel memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai adanya pengaruh dari orang lain, dalam hal ini adalah rekan kerja dan atasan bagi mereka dalam menggunakan sistem. Namun, sebagian responden kurang merasakan adanya pengaruh dari lingkungan kerja yang mendorong mereka dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis ERP.

Variabel kondisi yang memfasilitasi memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5 yang terdapat pada kolom kisaran aktual, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 4.125 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, secara keseluruhan 53 responden yang bekerja pada 9 hotel dalam penelitian ini memiliki tingkat keyakinan yang tinggi bahwa hotel tempat mereka bekerja telah memberikan fasilitas yang baik dan mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis ERP.

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu minat penerimaan memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5 yang terdapat pada kolom kisaran aktual, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 3.886 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, secara keseluruhan 53 responden yang bekerja pada 9 hotel memiliki tingkat keyakinan yang tinggi bahwa mereka akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis ERP.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku penggunaan memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 yang terdapat pada kolom kisaran aktual, serta memiliki nilai rata-rata sebesar 3.706 termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, secara keseluruhan 53 responden yang bekerja pada 9 hotel memiliki tingkat keyakinan yang tinggi bahwa sistem yang digunakan bisa digunakan untuk menunjukkan kemampuannya.

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Ekspektasi Kinerja (X1)

Indikator	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Range Kelas Interval			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
EK1	1-5	3-5	4.09	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
EK2	1-5	3-5	4.08	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
EK3	1-5	3-5	4.09	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
EK4	1-5	3-5	4.04	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
Rata-rata			4.075				TINGGI

Sumber: Lampiran 4

Nilai rata-rata jawaban responden dari indikator EK1 adalah sebesar 4.09 termasuk kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi yang digunakan hotel dalam penelitian ini memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Pada indikator EK2 nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.08 yang termasuk dalam kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi yang digunakan hotel sampel membuat karyawan dapat bekerja lebih cepat.

Pada indikator EK3 nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.09 dan termasuk dalam kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat meningkatkan produktifitas karyawan. Sedangkan pada indikator EK4 nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.04 dan termasuk dalam kategori tinggi, artinya sistem informasi yang digunakan di hotel dapat membuat karyawan dapat bekerja dengan lebih efektif.

Tabel 4.16 Statistik Deskriptif Pengaruh Sosial (X2)

Indikator	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Range Kelas Interval			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PS1	1-5	2-5	3.47	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	SEDANG
PS2	1-5	2-5	3.60	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	SEDANG
Rata-rata			3,535				SEDANG

Sumber: Lampiran 4

Nilai rata-rata jawaban responden dari indikator PS1 adalah sebesar 3.47 termasuk kategori sedang, artinya sebagian karyawan menggunakan sistem informasi akuntansi karena pengaruh orang-orang di lingkungan kerja, namun sebagian karyawan menggunakan sistem informasi akuntansi bukan karena pengaruh lingkungan kerja. Pada indikator PS2 nilai rata-rata jawaban responden adalah 3.60 yang termasuk dalam kategori sedang, artinya sebagian karyawan menggunakan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam lingkungan kerja, dalam hal ini adalah karyawan lain dalam satu divisi, atau rekan yang sering bekerja sama.

Tabel 4.17 Statistik Deskriptif Kondisi yang Memfasilitasi Penggunaan Sistem (X3)

Indikator	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Range Kelas Interval			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
KM1	1-5	3-5	4.17	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
KM4	1-5	2-5	4.08	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
Rata-rata			4,125				TINGGI

Sumber: Lampiran 4

Nilai rata-rata jawaban responden dari indikator KM1 adalah sebesar 4.17 termasuk kategori tinggi, artinya hotel yang berpartisipasi penelitian ini menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi seperti komputer yang memadai dan jaringan internet yang lancar untuk digunakan.

Sedangkan pada indikator KM4 nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.08 dan termasuk dalam kategori tinggi, artinya sebagian besar hotel yang dijadikan sample penelitian menyediakan atau memperkerjakan tenaga ahli yang sewaktu-waktu dapat membantu karyawan saat mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Tabel 4.18 Statistik Deskriptif Minat Penerimaan (M)

Indikator	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Range Kelas Interval			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
MP1	1-5	1-5	3.75	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
MP2	1-5	2-5	3.91	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
MP3	1-5	2-5	4.00	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
Rata-rata			3,886				TINGGI

Sumber: Lampiran 4

Nilai rata-rata jawaban responden dari indikator MP1 adalah sebesar 3.75 yang termasuk kategori tinggi, artinya sebagian besar karyawan pada hotel dalam penelitian ini lebih suka menggunakan SIA berbasis ERP dibandingkan dengan sistem yang lain dalam bekerja. Pada indikator MP2 nilai rata-rata jawaban responden adalah 3.91 yang termasuk dalam kategori tinggi, artinya

karyawan yang menggunakan sistem informasi pada 9 hotel memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis ERP.

Pada indikator MP3 nilai rata-rata jawaban responden adalah 4.00 dan termasuk dalam kategori tinggi, artinya karyawan dalam 9 hotel berminat untuk terus menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis ERP.

Tabel 4.19 Statistik Deskriptif Perilaku Penggunaan (Y)

Indikator	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Range Kelas Interval			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PP1	1-5	2-5	3.81	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
PP2	1-5	2-5	3.74	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
PP3	1-5	2-5	3.57	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	SEDANG
Rata-rata			3,706				TINGGI

Sumber: Lampiran 4

Nilai rata-rata jawaban responden dari indikator PP1 adalah sebesar 3.81 yang termasuk kategori tinggi, artinya sebagian besar karyawan pada 9 hotel beranggapan bahwa sistem informasi yang digunakan dapat mengidentifikasi kemampuan mereka dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Pada indikator PP2 nilai rata-rata jawaban responden adalah 3.74 yang termasuk dalam kategori tinggi, artinya sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat digunakan untuk menilai kemampuan karyawan dalam bekerja.

Pada indikator PP3 nilai rata-rata jawaban responden adalah 3.57 dan termasuk dalam kategori sedang, artinya terkadang sistem informasi akuntansi di 9 hotel dapat digunakan karyawan untuk membuktikan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Tabel 4.20 Compare Means

Keterangan		Jumlah	EK	PS	KM	MP	PP
			Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Jenis Kelamin	Laki-Laki	31	4,000	3,339	4,258	3,882	3,763
	Perempuan	22	4,182	3,818	3,932	3,894	3,621
Usia	< 21 tahun	6	4,167	3,583	3,917	3,833	3,500
	21-30 tahun	26	3,971	3,500	4,077	3,833	3,654
	31-40 tahun	15	4,067	3,333	4,233	3,911	3,756
	41-50 tahun	6	4,458	4,167	4,250	4,111	4,000
Pendidikan	SMA	5	4,150	3,300	4,100	3,867	3,933
	SMK	9	4,139	3,556	4,056	3,889	3,519
	Diploma	18	4,083	3,750	3,944	3,907	3,574
	S1	21	4,024	3,405	4,310	3,873	3,841
Jurusan	Akuntansi	23	4,228	3,609	4,152	3,971	3,696
	Non Akuntansi	30	3,958	3,483	4,100	3,822	3,711
Lama Penggunaan Sistem	< 6 Bulan	3	3,917	3,167	3,667	3,778	4,222
	6-12 Bulan	11	4,068	3,409	4,136	3,939	3,636
	13-15 Bulan	5	3,900	4,100	3,900	3,733	3,867
	16-20 Bulan	12	4,042	3,458	4,167	3,722	3,583
	>20 Bulan	22	4,159	3,568	4,205	4,000	3,697

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa dari total 53 responden, 31 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang diantaranya berjenis kelamin perempuan. Sehingga penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki. Persepsi responden laki-laki terkait dengan ekspektasi kinerja adalah 4,000 sedangkan responden perempuan sebesar 4,182. Sehingga persepsi responden laki-laki terhadap ekspektasi kinerja yang terkait dengan kegunaan sistem dalam mempermudah responden dalam bekerja, membuat responden menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, membuat responden bekerja secara lebih efektif dan mendorong efektifitas lebih rendah daripada responden perempuan.

Persepsi responden laki-laki terkait dengan pengaruh sosial adalah 3,339 sedangkan responden perempuan sebesar 3,818. Sehingga persepsi responden laki-laki terhadap pengaruh sosial yang terkait dengan kesadaran responden mengenai pengaruh orang didalam lingkungan kerja yaitu rekan kerja, atasan, dan dukungan dari pihak manajerial lebih rendah dari responden perempuan.

Persepsi responden laki-laki terkait dengan kondisi yang memfasilitasi adalah 4,258 sedangkan perempuan sebesar 3,932. Sehingga persepsi responden laki-laki terhadap kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem yang didalamnya termasuk ketersediaan infrastruktur dan sumber daya untuk menggunakan sistem, dan tersedianya tenaga ahli untuk membantu proses penggunaan sistem dan siap membantu disaat pengguna mendapatkan kendala cenderung lebih tinggi dari responden perempuan.

Persepsi responden laki-laki terkait dengan minat penerimaan adalah 3,882 sedangkan perempuan sebesar 3,894. Sehingga persepsi responden laki-laki terhadap minat penerimaan yang terkait dengan kenyamanan responden dalam menggunakan sistem ERP dibandingkan sistem yang lain, dan besarnya minat dan rencana pengguna untuk terus menggunakan sistem lebih rendah dari responden perempuan.

Persepsi responden laki-laki terkait dengan perilaku penggunaan adalah 3,763 sedangkan responden perempuan sebesar 3,621. Sehingga persepsi responden laki-laki terhadap perilaku penggunaan yang terkait dengan kegunaan sistem dalam mengidentifikasi, menilai, dan menunjukkan kemampuan pengguna saat bekerja lebih tinggi dari responden perempuan.

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa dari total 53 responden, 26 orang diantaranya berusia 21-30 tahun. Sehingga penelitian ini didominasi oleh responden di usia muda. Namun persepsi responden yang berusia 41-50 tahun adalah yang paling tinggi diantara kategori usia yang lain, pada semua variabel. Artinya, responden di usia yang lebih tua memiliki persepsi yang tinggi terkait dengan kegunaan sistem dalam membantu kinerja, mendorong prouktifitas dan efektifitas. Responden di usia yang lebih tua juga memiliki persepsi yang lebih tinggi mengenai kesadaran adanya pengaruh rekan kerja, atasan, dan pihak manajemen hotel dalam penggunaan sistem.

Responden di usia tua juga memiliki persepsi yang lebih tinggi terkait ketersediaan infrastruktur dan tenaga ahli yang mendukung penggunaan sistem. Begitu juga dengan persepsi responden di usia yang lebih tua terkait dengan minat dalam menggunakan sistem juga lebih tinggi dari responden yang berusia muda. Responden di usia tua juga memiliki persepsi yang lebih tinggi terkait kegunaan sistem dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menunjukkan kemampuan mereka dalam bekerja.

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa dari total 53 responden, 21 orang adalah lulusan Sarjana (S1) sedangkan sisanya adalah lulusan SMA, SMK, dan Diploma. Sehingga penelitian ini didominasi oleh responden lulusan S1. Persepsi responden lulusan SMA terkait dengan ekspektasi kinerja adalah 4,150 sedangkan persepsi dari responden lain lebih kecil dari 4,150. Sehingga persepsi responden lulusan SMA terhadap ekspektasi kinerja yang terkait dengan kegunaan sistem dalam mempermudah responden dalam

bekerja, membuat responden menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, membuat responden bekerja secara lebih efektif dan mendorong efektifitas lebih tinggi daripada responden lulusan SMK, Diploma, dan S1.

Persepsi responden lulusan Diploma terkait dengan pengaruh sosial adalah 3,750 sedangkan persepsi responden lulusan yang lain berada dibawahnya. Sehingga persepsi responden lulusan diploma terhadap pengaruh sosial yang terkait dengan kesadaran responden mengenai pengaruh orang didalam lingkungan kerja yaitu rekan kerja, atasan, dan dukungan dari pihak manajerial lebih tinggi dari responden yang lain.

Persepsi responden lulusan S1 terkait dengan kondisi yang memfasilitasi adalah 4,310 sedangkan persepsi responden dari lulusan yang lain berada dibawahnya. Sehingga persepsi responden lulusan S1 terhadap kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem yang didalamnya termasuk ketersediaan infrastruktur dan sumber daya untuk menggunakan sistem, dan tersedianya tenaga ahli untuk membantu proses penggunaan sistem dan siap membantu disaat pengguna mendapatkan kendala cenderung lebih tinggi dari responden lainnya.

Persepsi responden lulusan diploma terkait dengan minat penerimaan adalah 3,907 sedangkan persepsi responden dari jurusan yang lain berada dibawahnya. Sehingga persepsi responden lulusan diploma terhadap minat penerimaan yang terkait dengan kenyamanan responden dalam menggunakan sistem ERP dibandingkan sistem yang lain, dan besarnya minat dan rencana pengguna untuk terus menggunakan sistem lebih tinggi dari responden lain.

Persepsi responden lulusan SMA terkait dengan perilaku penggunaan adalah 3,933 sedangkan persepsi responden lulusan lain berada dibawahnya. Sehingga persepsi responden lulusan SMA terhadap perilaku penggunaan yang terkait dengan kegunaan sistem dalam mengidentifikasi, menilai, dan menunjukkan kemampuan pengguna saat bekerja lebih tinggi dari responden lain.

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa dari total 53 responden, 30 orang memiliki background pendidikan non akuntansi, sedangkan 23 orang memiliki background pendidikan di jurusan akuntansi. Sehingga penelitian ini didominasi oleh responden dengan background pendidikan non akuntansi. Persepsi responden lulusan akuntansi terkait dengan ekspektasi kinerja adalah 4,228 sedangkan persepsi dari non akuntansi adalah 3,958. Sehingga persepsi responden lulusan akuntansi terhadap ekspektasi kinerja yang terkait dengan kegunaan sistem dalam mempermudah responden dalam bekerja, membuat responden menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, membuat responden bekerja secara lebih efektif dan mendorong efektifitas lebih tinggi daripada responden lulusan non akuntansi.

Persepsi responden dari jurusan akuntansi terkait dengan pengaruh sosial adalah 3,609 sedangkan persepsi responden lulusan non akuntansi adalah 3,483. Sehingga persepsi responden lulusan akuntansi terhadap pengaruh sosial yang terkait dengan kesadaran responden mengenai pengaruh orang didalam lingkungan kerja yaitu rekan kerja, atasan, dan dukungan dari pihak manajerial lebih tinggi dari responden jurusan non akuntansi.

Persepsi responden dari jurusan akuntansi terkait dengan kondisi yang memfasilitasi adalah 4,152 sedangkan persepsi responden dari lulusan non akuntansi adalah 4,100. Sehingga persepsi responden lulusan akuntansi terhadap kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem yang didalamnya termasuk ketersediaan infrastruktur dan sumber daya untuk menggunakan sistem, dan tersedianya tenaga ahli untuk membantu proses penggunaan sistem dan siap membantu disaat pengguna mendapatkan kendala cenderung lebih tinggi dari responden jurusan non akuntansi.

Persepsi responden dari jurusan akuntansi terkait dengan minat penerimaan adalah 3,971 sedangkan persepsi responden dari jurusan non akuntansi adalah 3,822. Sehingga persepsi responden jurusan akuntansi terhadap minat penerimaan yang terkait dengan kenyamanan responden dalam menggunakan sistem ERP dibandingkan sistem yang lain, dan besarnya minat dan rencana pengguna untuk terus menggunakan sistem lebih tinggi dari responden jurusan non akuntansi.

Persepsi responden dari jurusan non akuntansi terkait dengan perilaku penggunaan adalah 3,711 sedangkan persepsi responden dari jurusan akuntansi adalah 3,696. Sehingga persepsi responden jurusan non akuntansi terhadap perilaku penggunaan yang terkait dengan kegunaan sistem dalam mengidentifikasi, menilai, dan menunjukkan kemampuan pengguna saat bekerja lebih tinggi dari responden jurusan akuntansi.

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat bahwa dari total 53 responden, 22 orang telah menggunakan sistem selama lebih dari 20 bulan, sedangkan sisanya

telah menggunakan sistem selama kurang dari 20 bulan. Sehingga penelitian ini didominasi oleh responden yang menggunakan sistem selama lebih dari 20 bulan. Persepsi responden yang telah menggunakan sistem > 20 bulan terkait dengan ekspektasi kinerja adalah 4,159 sedangkan persepsi dari responden lain lebih kecil dari 4,159. Sehingga persepsi responden dengan penggunaan sistem > 20 bulan terhadap ekspektasi kinerja yang terkait dengan kegunaan sistem dalam mempermudah responden dalam bekerja, membuat responden menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, membuat responden bekerja secara lebih efektif dan mendorong efektifitas lebih tinggi daripada responden lain dengan lama penggunaan yang lebih sebentar.

Persepsi responden yang telah menggunakan sistem selama 13-15 bulan terkait dengan pengaruh sosial adalah 4,100 sedangkan persepsi dengan lama penggunaan sistem yang lain berada dibawahnya. Sehingga persepsi responden dengan penggunaan sistem selama 13-15 bulan terhadap pengaruh sosial yang terkait dengan kesadaran responden mengenai pengaruh orang didalam lingkungan kerja yaitu rekan kerja, atasan, dan dukungan dari pihak manajerial lebih tinggi dari responden dengan lama penggunaan sistem yang lain.

Persepsi responden yang telah menggunakan sistem > 20 bulan terkait dengan kondisi yang memfasilitasi adalah 4,205 sedangkan persepsi responden dari lama penggunaan sistem yang lain berada dibawahnya. Sehingga persepsi responden yang telah menggunakan sistem > 20 bulan terhadap kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem yang didalamnya termasuk ketersediaan infrastruktur dan sumber daya untuk menggunakan sistem, dan tersedianya

tenaga ahli untuk membantu proses penggunaan sistem dan siap membantu disaat pengguna mendapatkan kendala cenderung lebih tinggi dari responden dengan lama penggunaan sistem yang lebih sebentar.

Persepsi responden yang telah menggunakan sistem > 20 bulan terkait dengan minat penerimaan adalah 4,000 sedangkan persepsi responden dari lama penggunaan sistem yang lain berada dibawahnya. Sehingga persepsi responden yang telah menggunakan sistem > 20 bulan terhadap minat penerimaan yang terkait dengan kenyamanan responden dalam menggunakan sistem ERP dibandingkan sistem yang lain, dan besarnya minat dan rencana pengguna untuk terus menggunakan sistem lebih tinggi dari responden dengan lama penggunaan sistem yang lebih sebentar.

Persepsi responden yang telah menggunakan sistem < 6 bulan terkait dengan perilaku penggunaan adalah 4,222 sedangkan persepsi responden dari lama penggunaan sistem yang lain berada dibawahnya. Sehingga persepsi responden yang telah menggunakan sistem < 6 bulan terhadap perilaku penggunaan yang terkait dengan kegunaan sistem dalam mengidentifikasi, menilai, dan menunjukkan kemampuan pengguna saat bekerja lebih tinggi dari responden dengan lama penggunaan sistem yang lebih lama.

4.3 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

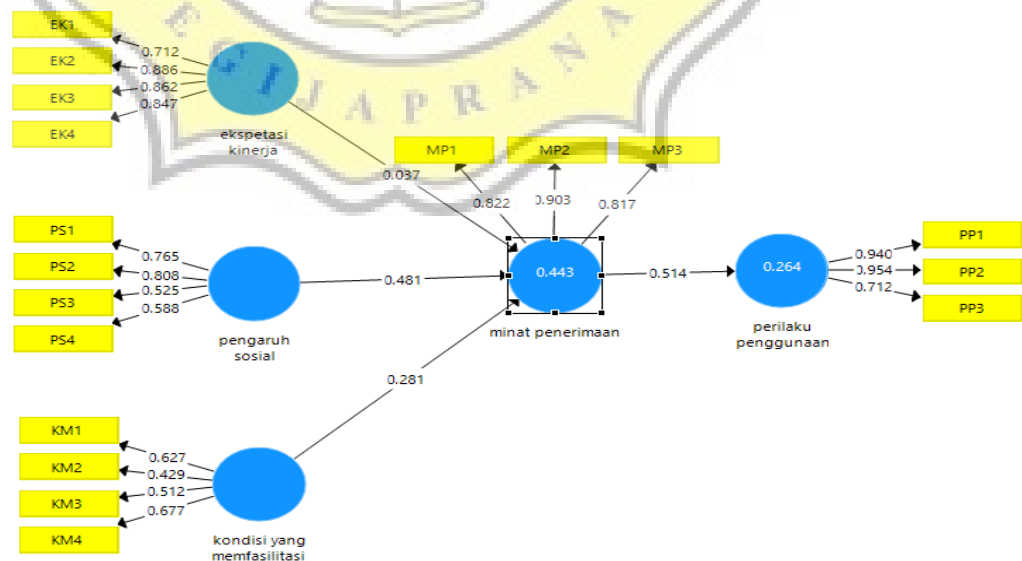
1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan (valid) data dari setiap pertanyaan kuesioner yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai Loading Factor $> 0,6$, nilai AVE $> 0,5$, dan nilai Cross Loading $> 0,7$ (Ghozali, 2015).

Pada indikator KM3, peneliti terlebih dahulu melakukan coding data sebelum mengolah data yang diperoleh, karena pertanyaan pada indikator KM3 bernilai negatif sehingga harus terlebih dahulu dijadikan positif dan disamakan dengan indikator yang lain.

a. Loading Factor

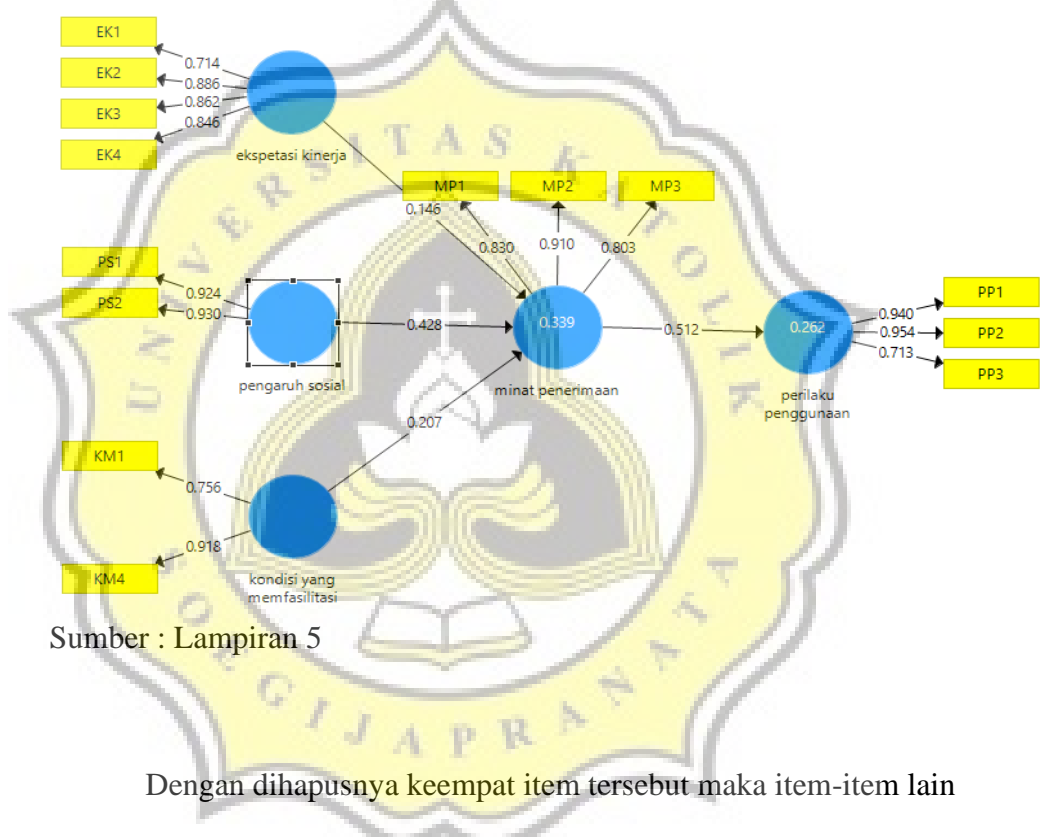
Gambar 4.1 Model Penelitian Awal



Sumber : Lampiran 5

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa item PS3, PS4, KM2, dan KM3 memiliki nilai loading factor dibawah 0,6. Sehingga keempat item tersebut tidak valid dan harus dihapus dari model, sehingga model penelitian menjadi seperti :

Gambar 4.2 Model Penelitian



Sumber : Lampiran 5

Dengan dihapusnya keempat item tersebut maka item-item lain didalam model penelitian memiliki nilai loading factor diatas 0,6 dan memenuhi kriteria validitas yang pertama.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Selain dilihat dari loading factor, uji validitas konvergen data juga harus dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 4.21 Uji Validitas Berdasarkan Nilai AVE

Konstruk	AVE
Ekspektasi Kinerja	0,688
Pengaruh Sosial	0,860
Kondisi yang Memfasilitasi	0,707
Minat Penerimaan	0,720
Perilaku Penggunaan	0,767

Sumber: Lampiran 5

Pada penelitian ini, semua konstruk dalam model penelitian memiliki nilai AVE diatas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji adalah valid.

c. Cross Loading

Selain uji validitas konvergen, terdapat pengujian validitas diskriminan yang dilihat dari nilai cross loading.

Tabel 4.22 Uji Validitas Berdasarkan Nilai Cross Loading

	ekspektasi kinerja	kondisi yang ...	minat penerim...	pengaruh sosial	perilaku pengg...
EK1	0.714	0.303	0.190	0.196	0.039
EK2	0.886	0.461	0.382	0.281	0.125
EK3	0.862	0.347	0.353	0.414	0.049
EK4	0.846	0.334	0.332	0.288	0.207
KM1	0.385	0.756	0.193	-0.014	0.105
KM4	0.374	0.918	0.319	0.154	0.215
MP1	0.366	0.275	0.830	0.376	0.413
MP2	0.381	0.279	0.910	0.552	0.433
MP3	0.247	0.252	0.803	0.332	0.462
PP1	0.125	0.161	0.459	0.014	0.940
PP2	0.214	0.283	0.557	0.171	0.954
PP3	-0.097	-0.004	0.251	0.104	0.713
PS1	0.411	0.129	0.458	0.924	0.148
PS2	0.268	0.069	0.476	0.930	0.062

Sumber: Lampiran 5

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cross loading yang diperoleh masing-masing indikator dalam seluruh variabel memiliki nilai cross loading lebih dari 0,7 sehingga seluruh item dalam variabel dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari keseluruhan kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha dan atau composite reliability $> 0,7$. (Ghozali, 2015)

a. Cronbach's Alpha

Tabel 4.23 Uji Reliabilitas Berdasarkan Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach's Alpha
Ekspektasi Kinerja	0,850
Pengaruh Sosial	0,837
Kondisi yang Memfasilitasi	0,606
Minat Penerimaan	0,804
Perilaku Penggunaan	0,850

Sumber: Lampiran 5

Nilai cronbach's alpha yang dihasilkan konstruk ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, minat penerimaan, dan perilaku penggunaan sangat baik yaitu $> 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan konstruk tersebut reliable. Sedangkan nilai cronbach's alpha dari konstruk kondisi yang memfasilitasi menghasilkan angka kurang dari 0,7. Namun, menurut

Ghozali (2015) nilai cronbach's alpha yang dihasilkan oleh PLS sedikit under estimate sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composite Reliability dalam uji reliabilitas.

b. Composite Reliability

Tabel 4.24 Uji Reliabilitas Berdasarkan Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability
Ekspektasi Kinerja	0,898
Pengaruh Sosial	0,925
Kondisi yang Memfasilitasi	0,827
Minat Penerimaan	0,885
Perilaku Penggunaan	0,907

Sumber: Lampiran 5

Nilai composite reliability yang dihasilkan semua kostruk $> 0,7$ sehingga semua kostruk termasuk dalam kategori reliable. Nilai yang dihasilkan oleh composite reliability jauh lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan cronbach's alpha.

4.4 Uji Model Struktural (Inner Model)

1. R-Square

Model struktural dengan PLS dinilai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai R-square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen apakah berpengaruh secara substantive ke variabel endogen

(Ghozali, 2015). Nilai R-squares 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model termasuk kuat, moderat, dan lemah (Hair et.al., 2011)

Tabel 4.25 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Minat Penerimaan	0,339
Perilaku Penggunaan	0,262

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel 4.25 dapat dilihat bahwa nilai R-square untuk variabel minat penerimaan adalah 0,339 atau 33,9%. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi menjelaskan konstruk minat penerimaan sebesar 33,9%, sedangkan 66,1% lainnya dijelaskan oleh konstruk lain diluar penelitian.

Konstruk minat penerimaan menjelaskan konstruk perilaku penggunaan sebesar 26,2% sedangkan 73,8% lainnya dijelaskan oleh konstruk lain diluar penelitian.

Nilai R-square dari minat penerimaan dan perilaku penggunaan sama-sama menunjukkan bahwa model termasuk dalam kategori lemah.

2. F-Square

Nilai f-square dalam PLS dapat digunakan untuk melihat effect size dari setiap variabel yang ada dalam model. Nilai f-square 0.02, 0.12, dan 0.35 menunjukkan bahwa model tersebut lemah, moderate, dan kuat.

Tabel 4.26 Nilai F-Square

Variabel	F-Square
Ekspektasi Kinerja	0,023
Kondisi yang Memfasilitasi	0,052
Minat Penerimaan	0,355
Pengaruh Sosial	0,239

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel 4.26 dapat dilihat bahwa nilai f-square dari variabel ekspektasi kinerja adalah sebesar 0,023 yang berarti memiliki pengaruh yang lemah terhadap konstruk minat penerimaan. Nilai f-square dari variabel kondisi yang memfasilitasi adalah 0,052 yang artinya memiliki pengaruh lemah terhadap konstruk minat penerimaan. Nilai f-square dari variabel pengaruh sosial adalah 0,239 yang berarti memiliki pengaruh moderat terhadap konstruk minat penerimaan. Sedangkan nilai f-square dari variabel minat penerimaan adalah 0,355 yang artinya memberikan pengaruh kuat terhadap konstruk perilaku penggunaan.

4.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diterima dengan signifikansi level = 5% jika nilai T – statistic > 1,645 dan P value < 0,05.

Tabel 4.27 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	T – Statistic	P – Value
Ekspektasi Kinerja → Minat Penerimaan	1,206	0,114
Pengaruh Sosial → Minat Penerimaan	4,143	0,000
Kondisi yang Memfasilitasi → Minat Penerimaan	1,753	0,040
Minat Penerimaan → Perilaku Penggunaan	4,800	0,000

Sumber: Lampiran 6

1. Ekspektasi Kinerja terhadap minat penerimaan sistem ERP

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai T-statistic dan p-value yang diperoleh variabel ekspektasi kinerja adalah 1,206 dan 0,114. Yang artinya variabel ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap minat penerimaan karena tidak memenuhi syarat. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Sutanto, dkk (2018), Fauzia (2018), dan Salamah, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap minat penerimaan pengguna sistem informasi.

Tidak adanya pengaruh dari variabel ekspektasi kinerja terhadap minat penerimaan disebabkan karena seluruh responden menggunakan SIA berbasis ERP karena memang telah diharuskan oleh masing-masing hotel. Setiap hotel memiliki prosedur yang berbeda-beda. Seluruh kegiatan dan proses bisnis harus dijalankan sesuai dengan kebijakan yang ada, termasuk mengenai penggunaan sistem informasi akuntansinya.

Setiap hotel mengimplementasikan sistem ERP yang berbeda-beda seperti VHP, Sistem powerpro, dan sistem ERP lainnya. Setiap sistem pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Apabila responden lebih menyukai sistem VHP atau sistem ERP lainnya, namun hotel tempatnya bekerja mengimplementasikan sistem yang berbeda dengan minatnya atau sistem yang kurang disukai, mereka tetap harus bekerja menggunakan sistem sesuai dengan kebijakan yang ditentukan.

Sehingga, walaupun responden merasa sistem tersebut membantunya dalam meningkatkan kinerja saat bekerja, hal tersebut tidak mempengaruhi minatnya dalam menggunakan sistem. Karena mau tidak mau responden harus menggunakan sistem sesuai dengan yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003) yang mengungkapkan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penerimaan.

2. Pengaruh sosial terhadap minat penerimaan sistem ERP

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai T-statistic dan p-value yang diperoleh variabel pengaruh sosial adalah 4,143 dan 0,000. Yang artinya variabel pengaruh sosial berpengaruh signifikan positif terhadap minat penerimaan karena memenuhi kedua syarat uji hipotesis. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Venkatesh *et. al.* (2003), Yulianti & Handayani (2011), Sari (2011), Mahendra (2016), dan Setiawan (2013) yang menyimpulkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan positif terhadap minat penerimaan pengguna sistem informasi.

Pengaruh Sosial menurut Jogiyanto (2007) dalam Mahendra (2016) diartikan sebagai sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru.

Hasil Penelitian dalam Venkatesh *et. al.* (2003) menjelaskan bahwa pengaruh sosial akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang tentang suatu teknologi baru. Persepsi tersebut akan mempengaruhi minat atau ketertarikan seseorang mengenai suatu sistem.

Oleh sebab itu, semakin banyak pengaruh dan dukungan yang diberikan oleh orang penting dalam lingkungan kerja pengguna yang dalam hal ini adalah rekan kerja dan atasan, serta semakin besar dukungan

dari manajemen hotel dalam proses penggunaan sistem akan membuat persepsi yang baik terhadap sistem berbasis ERP yang digunakan.

Persepsi yang baik akan membuat pengguna dapat menerima sistem informasi yang ada dengan baik, sehingga akan membuat pengguna memiliki minat yang semakin besar dalam menggunakan sistem berbasis ERP dalam bekerja.

3. Kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penerimaan sistem ERP

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai T-statistic dan p-value yang diperoleh variabel kondisi yang memfasilitasi adalah 1,753 dan 0,040. Yang artinya variabel kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat penerimaan karena memenuhi kedua syarat uji hipotesis. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Venkatesh *et. al.* (2003), Yulianti & Handayani (2011), Mahendra (2016), dan Bendi & Andayani (2013) yang menyimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat penerimaan pengguna sistem informasi.

Jogiyanto (2007) dalam Mahendra (2016), mengatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi diartikan sebagai sejauh mana orang percaya

bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.

Hasil penelitian dalam Venkatesh *et. al.* (2003) menjelaskan bahwa semakin seseorang merasa memiliki banyak sumber daya dan keadaan yang mendukung penggunaan sistem, maka minat dalam menggunakan sistem tersebut juga akan semakin besar.

Oleh sebab itu, semakin baik infrastruktur atau sumber daya yang disediakan serta adanya dukungan baik secara teknis maupun non teknis dari tenaga ahli dalam pengoperasian sistem disuatu organisasi akan mendorong minat pengguna dalam menggunakan sistem yang ada di sebuah organisasi atau dalam penelitian ini adalah hotel.

4. **Minat penerimaan terhadap perilaku penggunaan sistem ERP**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai T-statistic dan p-value yang diperoleh variabel minat penerimaan adalah 4,800 dan 0,000. Yang artinya variabel minat penerimaan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku penggunaan karena memenuhi kedua syarat uji hipotesis. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini **diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Venkatesh *et. al.* (2003), Shunjaya,dkk (2012), Yu (2011), dan Sedana & Wijaya (2010) yang menyimpulkan bahwa minat penerimaan

berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku penggunaan sistem informasi.

Fishbein & Ajzen (1975) dalam Sutanto, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa seorang individu melakukan tindakan karena mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Sedana & Wijaya (2010) yang mengemukakan bahwa hasil temuannya sesuai dengan konsep dasar dari model-model penerimaan pengguna yaitu, niat untuk menggunakan teknologi informasi akan mempengaruhi penggunaan sebenarnya teknologi informasi.

Oleh sebab itu, semakin pengguna senang bekerja menggunakan sistem berbasis ERP dibandingkan sistem yang lain, dan semakin pengguna berniat untuk terus menggunakan sistem berbasis ERP akan membuat perilaku penggunaan atau penggunaan aktualnya juga akan semakin baik.

